

PROFESIONALITAS DAN PENILAIAN KINERJA GURU PAI: STUDI PADA GURU SMP DI KABUPATEN MAGELANG

Deny Rachman Arif

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
denyrachmanarif@gmail.com

Abtrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa adanya pengaruh profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bersertifikasi dan motivasi mengajar terhadap hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG). Populasi dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam bersertifikasi tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Magelang, yang berjumlah 52 orang. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan regresi linier ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, Guru PAI sertifikasi yang masuk dalam kategori hasil PKG sangat baik berjumlah 52 guru (100%). *Kedua*, terdapat pengaruh positif dan signifikan profesionalitas GPAI sertifikasi dan motivasi mengajar terhadap hasil PKG, sumbangan relative (SR) masing-masing variabel bebas yaitu, profesionalitas GPAI sertifikasi menyumbang 61,3% dan motivasi mengajar menyumbang sebesar 38,7%. Sumbangan efektif (SE) masing-masing variabel bebas yaitu, profesionalitas GPAI sertifikasi menyumbang 38,6% dan motivasi mengajar menyumbang sebesar 24,4%. Besarnya sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 63% sedangkan 37% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci : Profesionalitas Guru, Motivasi Mengajar, Hasil Penilaian Kinerja Guru.

Abstract

This study aims to analyze the effect of the professionalism of certified Islamic Religious Education (PAI) teachers and teaching motivation on the results of the Teacher Performance Assessment (PKG). The population of this study were teachers of Islamic Religious Education certified at the Junior High School (SMP) level in Magelang Regency, totaling 52 people. Data collection techniques using a questionnaire. The analytical method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that: first, the certified PAI teachers who fall into the category of very good PKG results are 52 teachers (100%). Second, there is a positive and significant effect of GPAI certification professionalism and teaching motivation on PKG results, the relative contribution (SR) of each independent variable, namely, GPAI certification professionalism contributed 61.3% and teaching motivation contributed 38.7%. The effective contribution (SE) of each independent variable, namely, GPAI certification professionalism contributed 38.6% and teaching motivation contributed 24.4%. The effective contribution (SE)

of the two independent variables to the dependent variable is 63%, while 37% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Teacher professionalism, Teaching Motivation, Teacher Performance Assessment Results.*

A. PENDAHULUAN

Menurut Komara, guru memiliki peran yang strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Sebaliknya apabila guru yang berkualitas kurang ditunjang oleh sumber daya pendukung lain yang memadai, juga dapat mengakibatkan kurang optimal kinerjanya. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.¹

Dalam skala umum Fasli Jalal dan Dedi Supriadi mengemukakan berbagai temuan penelitian bahwa mutu guru yang ditandai dari kepemilikan berbagai kompetensi masih menunjukkan keadaan yang memprihatinkan. Seperti misalnya, sebanyak 60% guru sekolah/madrasah (SD/ MI, SMP/MTs, SMA/ SMK/MA) tidak memiliki kualifikasi yang memadai sebagai guru, sebanyak 20% guru “salah kamar”, yakni mengajar di luar bidang keahliannya, dan dari seluruh guru hanya 20% yang layak dari segi kualifikasi pendidikannya.²

Pada hakikatnya, standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan Pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.³ Masalah pemberkasan sertifikasi bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Magelang menjadi bahan yang menarik untuk diteliti. Sampling ini mewakili permasalahan pemberkasan sertifikasi guru pada umumnya. Proses yang panjang, rumit, dan berbelit-belit menjadi dilema besar bagi guru yang mengajukan sertifikasi. Dari pengumpulan berkas yang kompleks, target jam mengajar, penghitungan angka kredit, kesesuaian data dan arsip pribadi yang dibutuhkan, pengisian data secara online hingga penyesuaian kelengkapan dan ketepatan berkas sertifikasi di kantor Kementerian Agama.

¹ Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 6.

² Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hlm. 8.

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 17.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah satu instruktur guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Magelang, penulis mendapat keterangan:

“Guru bersertifikasi apabila sudah lulus Pendidikan profesi guru (PPG), menjalankan tugas, memenuhi kewajiban dan administrasi harusnya sudah memenuhi profesionalitas yang diharapkan. Namun, di dalam pencapaian kualitas diri setiap tahun guru harus melakukan evaluasi diri (EVADIR) supaya bisa mengukur kualitas diri dan meningkatkan profesionalitasnya. Di Kabupaten Magelang sendiri hal tersebut belum berjalan secara efektif. Pada tingkat pengawas belum melakukan pengecekan secara berkala terkait dengan EVADIR.”⁴

Guru yang berkualitas dapat dilihat dari kinerja mengajarnya. Oleh karena itu, kinerja mengajar guru merupakan hasil yang dicapai oleh seorang guru dalam mencapai tujuan sekolah.⁵ Dalam kutipan jurnal Sri Sumarni, *“Tritiana et all’s research stated that the competence difference between teachers who have been and have not been certified are still low. 67% teachers have certificate and good performance and 53% have not been certified, so it is increased to 14%”⁶*

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru belum menunjukkan hasil yang optimal. Motivasi kerja guru merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kinerja mengajar guru untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi adalah munculnya dorongan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula kinerjanya. Apabila para guru mempunyai motivasi kerja yang tinggi, mereka akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah sehingga memperoleh hasil kerja yang maksimal.⁷ Permasalahan ini dianggap penting dan kompleks sehingga penulis memutuskan untuk meneliti terkait dengan Pengaruh Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Bersertifikasi dan Motivasi Mengajar terhadap Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kabupaten Magelang.

⁴ Hasil wawancara dengan Denik Isrowati, M.S.I. selaku instruktur Nasional GPAI di Kabupaten Magelang pada tanggal 21 April 2020.

⁵ D.J. Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 79.

⁶ Sri Sumarni, *The Teachers’ Self-Adjustment Dynamics In Joining National Certification And The 21th Century Demand Fullfillment: A Case Of Profession Education Implementation Of Multicultural Teachers At UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia*, dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 8, Issue 10, October 2019*, ISSN 2277-8616, hlm. 3209.

⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 64.

Secara umum metodologi dalam penelitian ini, yakni: *Pertama*, jenis penelitian. Menurut jenisnya penelitian ini jika dikaitkan dengan pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*).⁸ Peneliti mengumpulkan data dari guru pendidikan agama Islam bersertifikasi yang mengampu jenjang sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten Magelang. Apabila dikaitkan dengan datanya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif mempergunakan data yang dinyatakan dengan skor angka (data verbal dikuantitatifkan ke dalam skor angka berdasarkan definisi operasional) dengan berbagai klasifikasi.⁹ Dalam hal ini data tentang profesionalitas guru pendidikan agama Islam bersertifikasi, motivasi mengajar dan prestasi belajar diubah menjadi data skor angka. Kemudian dilakukan perhitungan tentang hubungan ketiga variable tersebut.

Kedua, tempat dan waktu penelitian. Tempat penelitian yaitu di Kabupaten Magelang. Pemilihan lokasi penelitian ini, didasarkan atas pengalaman peneliti yang berdomisili di Kabupaten Magelang dan menjadi guru pendidikan agama Islam tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Dalam penelitian ini diambil data dari 42 sekolah di Kabupaten Magelang. Hal tersebut menjadi kelebihan dari penelitian ini karena dilakukan bukan hanya satu sekolah. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021 dari bulan Juni sampai dengan Oktober 2020.

Ketiga, populasi dan sampel. Populasi dari penelitian ini adalah guru Pendidikan agama Islam bersertifikasi tingkat sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten Magelang, yang berjumlah 52 orang terdiri dari 25 guru PNS, 27 guru non-PNS dan peserta didik yang diampu oleh guru tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁰ Sampel juga bisa diartikan Sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹¹ Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya.¹² Dalam penelitian ini sampel diambil semuanya yaitu berjumlah 52.

Keempat, teknik dan instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni: a). Metode Observasi. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, maksudnya bahwa penelitian merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya dan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati objek

⁸ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jur PAI Fak. TY, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 21.

⁹ *Ibid*, hlm. 24.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 81.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 131.

¹² *Ibid.*, hlm. 134.

penelitian secara langsung. b). Metode Wawancara. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai profesionalitas guru pendidikan agama Islam (PAI) bersertifikasi dan motivasi mengajar tingkat sekolah menengah pertama (SMP) serta hal-hal yang belum terungkap oleh instrumen penelitian lain. c). Metode Angket. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari responden dengan memberikan pertanyaan secara tertulis. Angket ini ditujukan pada guru pendidikan agama Islam (PAI) bersertifikasi untuk mendapatkan data tentang tingkat profesionalitas dan motivasi mengajar. d). Metode Dokumentasi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya dibahas lebih mendalam tentang konsep Penilaian Kinerja Guru (PKG)

B. Konsep Tentang Penilaian Kinerja Guru (PKG)

Dalam dunia pendidikan, tingkat profesionalitas guru rendah sebagai salah satu faktor yang dapat menyebabkan menurunnya hasil PKG. Selain profesionalitas guru, motivasi mengajar juga dapat mempengaruhi hasil PKG. Motivasi yang lemah membuat guru kurang bersemangat dalam mengajar dan meningkatkan hasil PKG. Berbeda dengan guru yang memiliki motivasi mengajar yang tinggi, mereka akan merasa senang dan bersemangat untuk menggapai hasil PKG yang baik. Hasil PKG tidak hanya dipengaruhi oleh profesionalitas saja. Tetapi juga dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi mengajar yang didapatkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa, yaitu pelaksanaan PKG untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan yang diberikan oleh anggotanya.¹³ Diperkuat juga dengan pendapat Castetter yang menyatakan bahwa kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru.¹⁴

M. Kadarisman berpendapat bahwa, motivasi kerja adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan sesuai dengan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya.¹⁵ Hal ini diperkuat juga oleh Cahyono, yang menyatakan bahwa kinerja mengajar guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup

¹³ Mulyasa, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 44.

¹⁴ Sagala, Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 4.

¹⁵ M. Kadarisan, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 278.

motivasi, kompetensi dan kepuasan kerja.¹⁶

Profesionalitas dan motivasi mengajar mempunyai peranan sangat penting untuk GPAI sertifikasi dalam mencapai hasil PKG yang baik. Berkaitan dengan hasil PKG, guru yang mempunyai tingkat profesionalitas dan motivasi mengajar tinggi kemungkinan hasil PKG yang diperoleh akan lebih baik. Hal yang berbeda terjadi bila guru memiliki tingkat profesionalitas dan motivasi mengajar rendah. Profesionalitas GPAI sertifikasi dan motivasi mengajar sama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil PKG. Keduanya memiliki peran masing-masing terhadap hasil PKG.

Peneliti melakukan tealah pustaka terhadap penelitian yang temanya sama dengan penelitian yang sedang dikaji ini. Penelitian tersebut, diantaranya: *Pertama*, tesis yang ditulis Tri Sulistyowati dengan judul Pengaruh Profesionalitas Guru Bersertifikat Pendidik, Masa Kerja, dan Usia terhadap Mutu Pembelajaran di MI Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap perilaku professional guru bersertifikat pendidik. Namun, ada beberapa pengaruh lain dari faktor lingkungan luar yang menjadikannya professional. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis, karena dalam penelitian ini tidak hanya memfokuskan pengaruh guru bersertifikat pendidik. Tetapi juga masa kerja, dan usia terhadap mutu pembelajaran di MI Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang.

Kedua, tesis yang ditulis Rofiqoh Khoirunnisa dengan judul Pemenuhan Kebutuhan Dasar Guru SMA Ma'arif NU 1 Kemrajen Kaitannya dengan Sertifikasi Guru dan Keagamaan.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SMA Ma'arif NU 1 Kemrajen yang telah mendapatkan sertifikasi guru mampu memenuhi lima kebutuhan dasar. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena jenis penelitian kualitatif dan focus pada pemenuhan kebutuhan dasar guru kaitannya dengan sertifikasi guru dan keagamaan.

Ketiga, tesis yang ditulis Ahmad Mubarak berjudul Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bersertifikasi dengan Guru Non

¹⁶ Ahmad Solihin, *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Mangajar Guru Di SD Kota Bandung*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hlm. 37.

¹⁷ Tri Sulistyowati, *Pengaruh Profesionalitas Guru Bersertifikat Pendidik, Masa Kerja, dan Usia terhadap Mutu Pembelajaran di MI Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017)

¹⁸ Rofiqoh Khoirunnisa, *Pemenuhan Kebutuhan Dasar Guru SMA Ma'arif NU 1 Kemrajen Kaitannya dengan Sertifikasi Guru dan Keagamaan*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018)

Sertifikasi Pendidik Mata Pelajaran Sains pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Metro, Lampung.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional guru kelas pengampu mata pelajaran sains bersertifikasi pendidik pada MIN di Kota Metro telah baik, hal ini dilihat dari aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran, aspek evaluasi pembelajaran, aspek kualifikasi pendidikan, dan peningkatan kompetensi guru secara umum. Sementara guru yang tidak bersertifikasi masih terdapat kelemahan di beberapa hal. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena jenis penelitian kualitatif dan lebih pada perbandingan antara kompetensi pedagogik dan profesional guru bersertifikasi dengan guru non sertifikasi pendidik mata pelajaran.

Keempat, tesis yang ditulis Sri Lestari berjudul Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis karena lebih menekankan pada pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang memfokuskan penelitian profesionalitas guru pendidikan agama Islam (PAI) bersertifikasi, motivasi mengajar dan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Selanjutnya dikaji lebih lanjut tentang seperti apa profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bersertifikasi.

C. Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Bersertifikasi

Profesionalitas berasal dari kata profesi (*profession*) yang dapat diartikan sebagai jenis pekerjaan yang khas atau pekerjaan yang memerlukan pengetahuan.²¹ Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²² Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru

¹⁹ Ahmad Mubarak, *Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bersertifikasi dengan Guru Non Sertifikasi Pendidik Mata Pelajaran SAINS pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Metro, Lampung*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013)

²⁰ Sri Lestari, *Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010)

²¹ M. Rasyid Ridla, *Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran*, Tadris. Volume 3. Nomor 1. 2008, hlm. 32.

²² Afnil Guza, *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (t.t.p: Asa Muda, 2009), hlm. 52.

yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.²³ Sedangkan sertifikasi diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru.²⁴ Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru profesional.²⁵

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru pendidikan agama Islam (PAI) bersertifikasi adalah guru profesional yang mengajar mata pelajaran rumpun PAI di sekolah dengan tujuan membentuk peserta didik mejadi insan kamil, serta menjadi suri tauladan bagi peserta didik dan bersertifikat profesi.

Guru pendidikan agama Islam (PAI) dikategorikan profesional sesuai dengan landasan profesionalitas. Berkenaan dengan pentingnya profesionalisme guru dalam pendidikan, ada 6 asumsi yang melandasi perlunya profesionalisasi dalam pendidikan, yaitu *pertama*, subjek pendidikan adalah manusia yang memiliki kemauan, pengetahuan, emosi, dan perasaan dan dapat dikembangkan sesuai dengan potensinya; sementara itu pendidikan dilandasi oleh nilai-nilai kemanusiaan yang menghargai martabat manusia. *Kedua*, pendidikan dilakukan secara intensional, yakni secara sadar bertujuan, maka pendidikan menjadi normatif yang diikat oleh norma- norma dan nilai- nilai yang baik secara universal, nasional, maupun lokal yang merupakan acuan para pendidik, peserta didik dan pengelola pendidikan. *Ketiga*, teori-teori pendidikan merupakan jawaban kerangka hipotesis dalam menjawab permasalahan pendidikan. *Keempat*, pendidikan bertolak dari asumsi pokok tentang manusia, yakni manusia mempunyai potensi yang baik untuk berkembang. Oleh sebab itu, pendidikan itu adalah usaha untuk mengembangkan potensi unggul tersebut. *Kelima*, inti pendidikan terjadi dalam prosesnya yakni situasi dimana terjadi dialog antara peserta didik dengan pendidik yang memungkinkan peserta didik tumbuh ke arah yang dikehendaki oleh pendidik agar selaras dengan nilai- nilai yang dijunjung tinggi masyarakat. *Keenam*, sering terjadinya dilema antara tujuan utama pendidikan, yaitu menjadikan manusia sebagai manusia yang baik (dimensi intrinsik) dengan misi instrumental, yakni yang merupakan alat untuk perubahan atau mencapai sesuatu.²⁶

²³ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 63.

²⁴ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hlm. 14.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 9.

²⁶ Achmad Sanusi, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*, (Bandung: IKIP Bandung Departemen P dan K, 1991), hlm. 23.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi: *pertama*, kompetensi pedagogik. Artinya, kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. *Kedua*, kompetensi personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. *Ketiga*, kompetensi profesional, yakni kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. *Keempat*, kompetensi sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.²⁷

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui program sertifikasi guru memiliki beberapa tujuan dan manfaat. Payong menyebutkan tujuan sertifikasi guru, yakni: untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pembelajaran dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selain itu, sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil Pendidikan, serta meningkatkan martabat guru, juga untuk meningkatkan profesionalisme guru.²⁸

Sedangkan manfaat dari sertifikasi, yaitu: 1). Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra guru. 2). Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional. 3). Meningkatkan kesejahteraan guru.

D. Motivasi Mengajar: Jenis dan Faktor Yang Mempengaruhinya

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²⁹ Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.³⁰ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mengajar adalah upaya pendorong guru

²⁷ Rusman, *Model- model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 22.

²⁸ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 76.

²⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 73.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 47.

untuk kegiatan belajar mengajar memenuhi tujuan dan mencapai kepuasan pada kinerjanya.

Motivasi berdasarkan jenis dan sifatnya dibagi menjadi dua macam, yaitu *pertama*, berdasarkan jenisnya (motivasi primer dan sekunder). Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang umumnya berasal dari segi biologis dan jasmani manusia. Sedangkan motivasi sekunder merupakan motivasi yang diperoleh dari belajar melalui pengalaman.³¹ *Kedua*, berdasarkan sifatnya. Ada dua macam motivasi berdasarkan sifatnya, yakni motivasi dalam diri sendiri (intrinsik), dan motivasi di luar seseorang (ektrinsik). Motivasi intrinsik dalam pengertian ini mengarah kepada timbulnya motivasi berprestasi. Sedangkan motivasi ektrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang di luar perbuatan yang dilakukannya.³² Selanjutnya dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang.

Menurut Komang Ardana dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu: a) Karakteristik individu, antara lain: minat, sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan, kebutuhan individual kemampuan atau kompetensi, pengetahuan tentang pekerjaan, emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai. b). Faktor-faktor pekerjaan, antara lain: faktor lingkungan pekerjaan, yaitu: gaji yang diterima, kebijakan-kebijakan sekolah, supervisi, hubungan antara manusia, kondisi pekerjaan, budaya organisasi. Selain itu ada juga faktor dalam pekerjaan, yaitu: sifat pekerjaan, rancangan tugas atau pekerjaan, pemberian pengakuan terhadap prestasi, tingkat atau besarnya tanggungjawab yang diberikan, adanya perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan, adanya kepuasan dari pekerjaan.³³

Dari penjelasan tersebut, maka terlihat adanya fungsi-fungsi dari motivasi. Fungsi tersebut terbagi tiga, yaitu: *pertama*, motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi, maka tidak akan timbul suatu perbuatan. *Kedua*, Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan. *Ketiga*, motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya, motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.³⁴ Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi sebagai pendorong, menentukan arah dan perbuatan yang akan dilakukan.

³¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 86.

³² *Ibid.*

³³ Komang Ardana dkk, *Perilaku Keorganisasian*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 31.

³⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 108.

Adapun indikator dari motivasi mengajar, yaitu: motivasi internal yang terdiri dari tanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, memiliki tujuan yang jelas, terdapat umpan balik dari peserta didik, serta memiliki perasaan yang senang ketika bekerja. Kemudian ada juga motivasi eksternal, yang terdiri dari: selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya, senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan, bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif, bekerja dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari rekan kerja dan atasan³⁵

E. Hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG)

PKG pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Hal ini penting terutama untuk melakukan pemetaan terhadap kompetensi dan kinerja seluruh guru dalam berbagai jenjang dan jenis pendidikan.³⁶ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil PKG adalah hasil dari serangkaian kegiatan evaluasi terhadap perilaku, prestasi dan potensi baik secara kualitatif maupun kuantitatif dengan tujuan mengembangkan guru profesional.

PKG bertujuan untuk menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas (*classroom management*), dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya yang akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karier guru sebagai tenaga profesional.³⁷ Sehingga PKG dapat menjamin bahwa guru dapat melaksanakan amanahnya secara profesional.

Secara umum, hasil PKG dapat memberikan manfaat untuk kepentingan pengembangan, penghargaan, motivasi dan perencanaan sumber daya manusia.³⁸ Beberapa manfaat dari adanya PKG, yakni: pengembangan staf melalui *in-service training*, pengembangan karier melalui *in-service training*, hubungan yang semakin baik antara staf dan pemimpin, pengetahuan lebih mendalam tentang sekolah dan pribadi, hubungan produktif antara penilaian, perencanaan dengan pengembangan sekolah, kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa,

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 23.

³⁶ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 88.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 91.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 40.

peningkatan moral dan efisiensi sekolah.³⁹

Dalam penilaian kinerja guru, kinerja guru mempunyai lima dimensi yaitu, kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.⁴⁰ Dari kelima dimensi tersebut kemudian dijabarkan indikatornya. *Pertama*, kualitas kerja memiliki tiga indikator (menguasai bahan, mengelola proses belajar mengajar, mengelola kelas). *Kedua*, ketepatan/kecepatan kerja, memiliki tiga indikator (menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, merencanakan program pengajaran). *Ketiga*, inisiatif dalam bekerja. Dimensi ini memiliki tiga indikator (memimpin kelas, mengelola interaksi belajar, melakukan penilaian hasil belajar siswa). *Keempat*, kemampuan kerja, yang terdiri dari dua indikator (menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, serta memahami dan melaksanakan fungsi layanan bimbingan penyuluhan). *Kelima*, komunikasi. Dimensi ini terdiri dari dua indikator (memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kinerja guru).

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa profesionalitas GPAI sertifikasi mempunyai pengaruh positif terhadap hasil PKG. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pengaruh profesionalitas GPAI sertifikasi (X_1) terhadap hasil PKG (Y) adalah 0,002 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} adalah sebesar 41,656. Begitu juga dengan motivasi mengajar, dilihat dari nilai signifikansi pengaruh motivasi mengajar (X_2) terhadap hasil PKG (Y) adalah 0,035 yang berarti kurang dari 0,05 dan nilai F_{hitung} adalah sebesar 41,656. Hasil dapat dilihat dari tabel *Anova* dengan signifikansi 0,000 di bawah 0,05 dan nilai F_{hitung} 3,19 maka dinyatakan bahwa variabel profesionalitas GPAI sertifikasi dan motivasi mengajar signifikan mempengaruhi hasil PKG. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan profesionalitas guru pendidikan agama Islam (PAI) bersertifikasi dan motivasi mengajar terhadap hasil penilaian kinerja guru (PKG) tingkat SMP di Kabupaten Magelang diterima.

Profesionalitas GPAI sertifikasi dan motivasi mengajar sama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil PKG. Keduanya memiliki peran masing-masing terhadap hasil PKG. Guru yang mempunyai tingkat profesionalitas dan motivasi mengajar baik berpengaruh terhadap hasil PKG yang diperoleh. Hasil PKG yang diperoleh akan lebih baik, dibandingkan dengan guru yang memiliki

³⁹ *Ibid.*, hlm. 41.

⁴⁰ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 73.

tingkat profesionalitas dan motivasi mengajar rendah. Dengan adanya pengaruh tersebut maka teori yang menyatakan bahwa profesionalitas GPAI sertifikasi dan motivasi mengajar dapat berpengaruh terhadap hasil PKG menjadi terkuatkan.

F. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa: Guru PAI sertifikasi tingkat SMP di Kabupaten Magelang memiliki 3 kategori tingkat profesionalitas, yaitu sangat baik, baik, dan cukup baik. Untuk kategori sangat baik berjumlah 6 guru (12%), kategori baik berjumlah 23 guru (44%), dan kategori cukup baik berjumlah 23 guru (44%). Secara keseluruhan profesionalitas GPAI sertifikasi tingkat SMP di Kabupaten Magelang dalam kategori baik. Sedangkan dari hasil analisis data motivasi mengajar diketahui bahwa motivasi mengajar GPAI tingkat SMP di Kabupaten Magelang memiliki 3 kategori tingkat profesionalitas, yaitu sangat baik, baik dan cukup baik. Untuk kategori sangat baik berjumlah 11 guru (21%), kategori baik berjumlah 29 guru (56%) dan kategori cukup baik berjumlah 12 guru (23%). Secara keseluruhan motivasi mengajar GPAI sertifikasi tingkat SMP di Kabupaten Magelang termasuk secara rata-rata dalam kategori baik.

Selain itu, ditemukan juga adanya pengaruh positif dan signifikan profesionalitas GPAI sertifikasi terhadap hasil PKG tingkat SMP di Kabupaten Magelang. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai F_{hitung} 41,656 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dan dilihat dari t_{hitung} 3,301 dengan nilai signifikansi 0,002 di bawah 0,05 berarti profesionalitas GPAI sertifikasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil PKG. Dan juga terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi mengajar terhadap hasil PKG tingkat SMP di Kabupaten Magelang. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai F_{hitung} 41,656 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dan dilihat dari t_{hitung} 2,174 dengan nilai signifikansi 0,035 di bawah 0,05 berarti motivasi mengajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil PKG. Selain itu, ditemukan juga adanya pengaruh positif dan signifikan profesionalitas GPAI sertifikasi dan motivasi mengajar terhadap hasil PKG tingkat SMP di Kabupaten Magelang. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai F_{hitung} 41,656 dengan signifikansi sebesar 0,000 di bawah 0,05 berarti profesionalitas GPAI sertifikasi dan motivasi mengajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil PKG.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas dengan variabel terikat. Profesionalitas GPAI sertifikasi dan motivasi mengajar berperan terhadap pencapaian hasil PKG yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil PKG upaya

yang dapat dilakukan, yakni dengan meningkatkan profesionalitas dan motivasi mengajar GPAI sertifikasi.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa hendaknya GPAI sertifikasi menjaga dan meningkatkan profesionalitas dan motivasi mengajar. Selain itu, bagi lembaga Kementerian Agama perlu melakukan upaya mengontrol dan mengembangkan profesionalitas, serta memberikan motivasi kepada GPAI sertifikasi secara komprehensif dan proporsional.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Moch, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, Malang: Hilal, 2007.
- Ardana, Komang, dkk, *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Syaifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi (edisi kesatu)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Dimiyati, dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Guza, Afnil, *Undang-undang SISDIKNAS dan Undang-undang Guru dan Dosen*, t.t.p: Asa Muda, 2009.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Jalal, Fasli, dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Kadarisan, M., *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Khoirunnisa, Rofiqoh, *Pemenuhan Kebutuhan Dasar Guru SMA Ma'arif NU 1 Kemrajen Kaitannya dengan Sertifikasi Guru dan Keagamaan*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Lestari, Sri, *Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Mubarok, Ahmad, *Studi Komparasi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bersertifikasi dengan Guru Non Sertifikasi Pendidik Mata Pelajaran SAINS pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kota Metro, Lampung*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Muhson, Ali, *Pedoman Praktikum Analisis Statistik*, Yogyakarta: Fakultas

- Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Mulyasa, E., *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- _____, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- _____, *Uji Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muslich, Mansur, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Payong, Marselus R., *Sertifikasi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Priansa, D.J., *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Ridla, M. Rasyid, *Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran*, Tadrис. Volume 3. Nomor 1. 2008.
- Rusman, *Model- model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Sagala, Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sanusi, Achmad, *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*, Bandung: IKIP Bandung Departemen P dan K, 1991.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Sarimaya, Farida, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jur PAI Fak. TY, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Solihin, Ahmad, *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Mangajar Guru Di SD Kota Bandung*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sudiyono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Gravindo

- Persada, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujana, Nana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Sulistiyowati, Tri, *Pengaruh Profesionalitas Guru Bersertifikat Pendidik, Masa Kerja, dan Usia terhadap Mutu Pembelajaran di MI Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Sumarni, Sri, *The Teachers' Self-Adjustment Dynamics In Joining National Certification And The 21th Century Demand Fullfillment: A Case Of Profession Education Implementation Of Multicultural Teachers At UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia*, dalam *International Journal Of Scientific & Technology Research Volume 8, Issue 10, October 2019*, ISSN 2277-8616.
- Syah, Darwyan, dkk., *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Uno, Hamzah B., & Nina Lamatenggo, *Teori Kinerja dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- _____, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- _____, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, Semarang: Robar Bersama, 2011.
- Widiyanto, Mikha Agus, *Statistika Terapan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Winarsuni, Tulus, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Penerbitan UMM, 2002.